

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dianalisis tentang “Gambaran Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Melitus Di Prolanis Puskesmas Jogonalan 2” adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik penderita diabetes melitus di Prolanis Puskesmas Jogonalan 2 terdiri atas beberapa karakteristik. Berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa rerata usia pasien diabetes melitus 55.50, usia termuda yaitu 38 tahun dan usia tertua yaitu 76 tahun, dengan rentang usia 38-76 tahun. Berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 61 responden (76,2%). Berdasarkan pendidikan didapatkan hasil sebagian besar responden dengan Pendidikan SD/MI sebanyak 26 responden (32,5%). Berdasarkan Pekerjaan didapatkan hasil sebagian besar pekerjaan responden yaitu Karyawan Swasta/Buruh sebanyak 25 responden (31,3%), Ibu Rumah Tangga sebanyak 19 responden (23,7%). Berdasarkan lama DM menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan karakteristik lama menderita DM lebih dari 5 tahun sebanyak 25 responden (89,3%). Berdasarkan riwayat DM didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden dengan karakteristik tidak berdasarkan riwayat keturunan DM sebanyak 65 responden (81,3%).
2. Berdasarkan gambaran perilaku perawatan kaki didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 80 responden terdapat 36 responden (82,1%) dengan perilaku perawatan kaki cukup patuh, 29 responden (36,3%) dengan perilaku perawatan kaki kurang patuh dan terdapat 15 responden (18,8%) dengan perilaku perawatan kaki patuh.

#### **B. SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran–saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Klaten

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan materi terkait perawatan kaki di dalam kurikulum keperawatan dapat ditingkatkan dan dikembangkan kembali baik

pengetahuan maupun keterampilan dalam menghadapi masalah diabetes melitus terutama terkait kaki diabetik.

## 2. Bagi Puskesmas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diharapkan puskesmas dapat terus mengembangkan program edukasi rutin bagi para penderita diabetes melitus tentang pentingnya perawatan kaki dan bagaimana cara melakukannya. Hal ini dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan menggunakan instrumen kuesioner yang telah dikembangkan untuk mengukur pengetahuan dan perilaku perawatan kaki para penderita diabetes melitus. Memberikan dukungan dan fasilitas yang memadai sangat berperan penting dalam meningkatkan kesadaran para penderita diabetes melitus dalam melakukan perawatan kaki.

## 3. Bagi Perawat

Berikan informasi maupun edukasi yang jelas, benar, dan konsisten kepada penderita diabetes melitus tentang pentingnya perawatan kaki. Rekomendasikan pasien untuk melakukan pemeriksaan berkala untuk mendeteksi apakah ada masalah kaki diabetik sedini mungkin. Edukasikan penderita tentang cara melakukan perawatan kaki yang tepat, termasuk kebersihan kaki, penggunaan sepatu yang pas, dan aktivitas fisik yang disarankan.

## 4. Bagi Para Penderita Diabetes Melitus

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perawatan kaki secara rutin. Gunakan 3 aspek perawatan kaki yang tepat: *personal self-care*, *podiatric care*, dan penggunaan sepatu yang tepat. Lakukan kebersihan kaki secara teratur dan periksa kaki Anda secara berkala untuk mendeteksi masalah dini.

## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat terus dikembangkan dan penelitin selanjutnya dapat terus melakukan penelitian yang lebih spesifik dan luas untuk memahami lebih baik terkait perilaku perawatan kaki pada penderita diabetes melitus. Penggunaan metode penelitian yang beragam untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan relevan juga dapat dilakukan dalam melakukan penelitian yang lebih baik lagi. Adanya keterbatasan pada penelitian ini dalam menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dan mencari solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan perilaku perawatan kaki.